

**KETIDAKFASIHAN BERBICARA DALAM ACARA
“ZACH SANG SHOW WITH NIKI”
(SEBUAH ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

RAHMADILLA RILLY PATANGARI

16091102002

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2021

KETIDAKFASIHAN BERBICARA DALAM ACARA

“ZACH SANG SHOW WITH NIKI”

(SEBUAH ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)

Rahmadilla Rilly Patangari¹

Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum.²

Donald R. Lotulung, S.S., M.Hum.³

ABSTRACT

This research is entitled “**Ketidakhfasihan Berbicara dalam Acara “Zach Sang Show with Niki” (Sebuah Analisis Psikolinguistik)**”. It focuses on the identification and the classification of the types of disfluency and the analysis and description of the causes of disfluency that can be found on the radio show *Zach Sang Show with Niki*. This research uses descriptive method. The writer read books, journals, articles, and previous researches about speech disfluency to find information and theories. The writer uses MacGregor’s (2008) theory regarding the types of disfluency to identify and classify the data. She also uses the theory of Bortfeld et al. (2001) about the causes of disfluency to analyze and describe the data. The data were taken on the radio show *Zach Sang Show with Niki*. In this research, the writer finds six types of disfluency produced by the radio host, Zach, and by the guest, Niki. Those disfluencies are filled pause, silent pause, repetition, repair, lexical filler, and prolongation. Repair is the most common disfluency because of the change of utterance planning and the effort of retrieving the correct words and grammars by both Zach and especially Niki. The writer also finds four factors which caused the disfluencies, those factors are processing load, coordination functions, familiar versus unfamiliar conversational partners, and a variable that affected disfluencies called cognitive load. Processing load is the factor that caused the most disfluencies due to the planning in each sentence which can be changed according to the speaker in the middle of conversation. Different topic of conversation can also affect the processing load or the planning of utterances.

Keywords: *Speech Disfluencies, Zach Sang Show with Niki, Psycholinguistic Analysis*

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

1. Latar Belakang

Psikolinguistik memiliki akar dalam dua disiplin, yaitu psikologi dan linguistik. Carroll (2008: 3) mendefinisikan psikolinguistik sebagai sebuah studi yang mempelajari bagaimana individual-individual memahami, memproduksi, dan mengakuisisi bahasa. Pemahaman bahasa yang dimaksud ialah bagaimana manusia mempersepsi dan mengerti bahasa lisan juga bahasa tulisan, sedangkan akuisisi bahasa yang dimaksud ialah bagaimana anak-anak bisa mengakuisisi bahasa (Carroll, 2008: 3-4).

Produksi bahasa merupakan aksi yang kompleks dimulai dari pikiran. Informasi konseptual dari pikiran harus ditafsirkan ke dalam rangkaian-rangkaian aksi fisik, seperti berbicara, mengisyaratkan, menulis, atau mengetik (MacDonald, 2013: 2). Ada saat pikiran kita berjuang untuk melaksanakan empat tahap tersebut maka tidak heran lagi ketika kesulitan muncul. Kesulitan-kesulitan tersebut bisa muncul di tahap produksi bahasa dan bisa menghasilkan ketidakfasihan (MacGregor, 2008: 5).

Adell, dkk. (2006: 3) menyatakan bahwa ketidakfasihan terjadi umumnya karena keinginan untuk merencanakan apa yang akan dikatakan, atau karena keinginan untuk mengoreksi apa yang sudah diucapkan. Ketidakfasihan biasanya diartikulasikan dengan apa yang awalnya harus diucapkan dalam rencana awal pembicara. Dalam komunikasi setiap hari, orang-orang kadang tidak merencanakan penyampaian dari setiap ucapan. Ketidakfasihan berbicara, seperti senyapan, kilir lidah atau afasia, pasti akan terjadi dalam produksi kalimat (Dardjowidjojo, 2003: 142). Penelitian ketidakfasihan ini secara khusus berfokus pada senyapan dan kilir lidah.

Fox-Tree (2003: 1) menjelaskan bahwa sebuah senyapan merupakan peregang bicara yang tidak terdengar. Senyapan biasanya teridentifikasi di saat pembicara tidak mengucapkan apapun, tapi bisa juga didengar ketika tidak ada keheningan dalam pembicaraan melainkan suara tempo yang dipelankan.

Menurut Dell (1986: 284), kesalahan berbicara atau kilir lidah bisa didefinisikan sebagai “penyimpangan yang tidak disengaja dan terjadi di luar kebiasaan dari rencana bicara”. Kesalahan berbicara atau kilir lidah merupakan kesalahan yang tidak disengajai. Kesalahan berbicara berbeda dengan kesalahan yang terjadi karena ketidakpedulian (Baars, 1992: vii).

Penulis memilih ketidakfasihan berbicara sebagai topik penelitian karena dua alasan. Alasan pertama, yaitu ketidakfasihan terjadi dalam konversasi setiap hari.

Penulis berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman setiap hari. Dalam konversasi setiap hari, penulis memperhatikan bahwa ketidakfasihan sering terjadi. Penulis merasa ini hal yang menarik karena ketidakfasihan bisa terjadi dalam konversasi apapun, bisa terjadi dalam segala konteks dan bisa terjadi kepada siapapun. Dengan pemikiran itu, penelitian ketidakfasihan berbicara ini tidak akan berfokus pada kesalahan orang-orang melainkan pada hal-hal tentang ketidakfasihan berbicara itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada tipe-tipe dan penyebab-penyebab dari ketidakfasihan berbicara yang diucapkan oleh orang-orang. Alasan kedua, yaitu ketidakfasihan berbicara menciptakan kebingungan antar pembicara dan pendengar, namun bisa juga mewujudkan koordinasi antar pembicara dan pendengar. Penulis memperhatikan bahwa pendengar bisa menjadi bingung ketika pembicara mengucapkan ketidakfasihan. Pembicara harus menyatakan kembali apa yang dia ucapkan agar pendengar bisa mengerti. Penulis juga memperhatikan bahwa ketidakfasihan bisa mewujudkan koordinasi antar pembicara dan pendengar. Pembicara mungkin mengucapkan sebuah ketidakfasihan, seperti senyapan diam, dan pendengar bisa membantu pembicara menyelesaikan dan melengkapi apa yang ingin pembicara ucapkan. Alasan-alasan tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti ketidakfasihan berbicara.

Penulis menonton video wawancara berjudul “NIKI Talks Indigo, 88rising & Head in the Clouds II” yang diunggah oleh *Zach Sang Show*, akun *Youtube* yang mengunggah video-video wawancara radio. Penulis menemukan ketidakfasihan yang terjadi dalam percakapan antar orang-orang yang terlibat di dalam video dan mereka bisa menjadi bingung dengan ketidakfasihan yang terjadi namun mereka juga bisa mengerti satu sama lain. Hal ini berarti kedua alasan mengapa penulis memilih ketidakfasihan sebagai topik penelitian bisa ditemukan dalam video ini. Penulis merupakan penggemar dari akun *Zach Sang Show* ini karenanya penulis mencari dan menemukan sumber data yang tepat di akun ini. Penulis merasa tertarik untuk meneliti ketidakfasihan dalam “Zach Sang Show with Niki” karena sumber data ini ialah video wawancara dengan durasi satu jam, sembilan menit dan dua belas detik. Video wawancara ini spontan dan penulis bisa melihat respon-respon juga reaksi-reaksi yang asli dan murni dari pewawancara dan bintang tamu. Sebagai tambahan, bintang tamu dalam video ini merupakan orang Indonesia yang berbicara bahasa Inggris sebagai

bahasa kedua. Alasan-alasan yang dijelaskan di atas membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti ketidakfasihan dalam video wawancara ini.

Salah satu contoh ketidakfasihan dalam “Zach Sang Show with Niki”, antara lain ketidakfasihan tipe perbaikan yang terjadi disebabkan oleh faktor beban kognitif, seperti:

Zach : *No, {s-s-self suffi-, s-self- – you said it better than me}. ‘Bukan, { k-k-keman-, k-kem- – kamu mengucapkannya lebih baik dari aku.}’*

Perbaikan di atas terjadi karena Zach mengalami kesusahan untuk mengingat kata yang benar antara *self sufficiency* dan *self sufficiency*. Pengucapannya menjadi terbata-bata, dan akhirnya dia menyerah untuk mencoba mengingat dan mengucapkannya dengan benar. Dia kemudian memperbaiki ujarannya dengan kalimat *you said it better than me*. Kesusahan yang dialami Zach mempengaruhi beban kognitifnya dan menyebabkan terjadinya perbaikan dalam ujarannya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tipe-tipe ketidakfasihan apakah yang terdapat dalam *Zach Sang Show with Niki*?
2. Faktor penyebab apakah yang menyebabkan ketidakfasihan dalam *Zach Sang Show with Niki*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe ketidakfasihan yang diucapkan oleh pembawa acara/pewawancara dan bintang tamu/orang yang diwawancarai dalam *Zach Sang Show with Niki*; dan
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya ketidakfasihan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoretis, skripsi ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam penelitian linguistik, terutama dalam bidang psikolinguistik mengenai tipe-tipe

ketidakfasihan berdasarkan teori dari MacGregor (2008) dan penyebab-penyebab terjadinya ketidakfasihan berdasarkan teori dari Bortfeld, dkk (2001); dan

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini berguna untuk para pembaca, terutama kepada mahasiswa-mahasiswi Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Pembaca bisa mendapatkan informasi lebih tentang ketidakfasihan, lebih tepatnya tentang senyapan dan kesalahan bicara/kilir lidah, dalam berbicara. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang psikolinguistik, secara spesifik penelitian ketidakfasihan.

5. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketidakfasihan antara lain:

1. “An Analysis of Speech Disfluency on The Ellen DeGeneres Show” ditulis oleh Azlina (2016). Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Gleason dan Ratner (1998). Azlina menemukan empat tipe ketidakfasihan yang diucapkan oleh tiga pembicara dalam *Ellen DeGeneres Show*, yaitu *filled pause* ‘senyapan terisi’, *repetition* ‘pengulangan’, *false start* ‘salah mulai’, dan *silent pause* ‘senyapan diam’. Faktor yang menyebabkan ketidakfasihan antara lain kesulitan kognitif, kecemasan situasional, dan alasan sosial.
2. “Speech Disfluencies and Mispronunciations in English Oral Communications among Malaysian Undergraduates” ditulis oleh Enxhi (2012). Penelitian ini menggunakan teori dari Shriberg (1994). Dalam penelitiannya, Enxhi menemukan tujuh tipe ketidakfasihan yang diucapkan oleh mahasiswa UPM, yaitu *filled pause* ‘senyapan terisi’, *insertion* ‘pemasukan’, *repetition* ‘pengulangan’, *substitution* ‘pengganti’, *articulation error* ‘kesalahan artikulasi’, *stuttering* ‘gagap’, dan *false start* ‘salah mulai’.

6. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori ketidakfasihan berbicara dari MacGregor (2008) tentang tipe-tipe ketidakfasihan berbicara dan Bortfeld, dkk. (2001) tentang faktor penyebab terjadinya ketidakfasihan berbicara.

1. Tipe-tipe ketidakfasihan menurut MacGregor antara lain:

- 1) *Filled pauses* ‘senyapan terisi’: Semua tipe-tipe keraguan, seperti *uh, er, ah, um, em, erm, mm* merupakan bagian dari senyapan terisi.
 - 2) *Silent pauses* ‘senyapan diam’: Senyapan diam terjadi ketika pembicara menjadi diam di tengah giliran bicaranya dalam periode waktu yang lama (lebih dari 0.5 detik).
 - 3) *Repetitions* ‘pengulangan’: Pengulangan terjadi ketika fonem, kata atau frasa diulang dalam kalimat.
 - 4) *Repairs* ‘perbaikan’: Perbaikan terjadi ketika ada perubahan terhadap fonem, kata atau frasa dalam sebuah ucapan. Perbaikan meliputi penarikan kembali atau pengulangan ucapan untuk mengoreksi kilir lidah, mengkualifikasi sebagian dari pembicaraan, atau mengubah maksud suatu ucapan atau pembicaraan.
 - 5) *Lexical fillers* ‘pengisi leksikal’: Pengisi leksikal adalah kata-kata konvensional dalam percakapan yang berlebihan secara semantik, seperti *I mean, y’know, like, basically*.
 - 6) *Prolongations* ‘perpanjangan’: Perpanjangan terjadi ketika suku kata diperpanjang, seperti kata “the” diucapkan menjadi *theeee*, atau “to” diucapkan menjadi *tooooo*.
2. Faktor penyebab terjadinya ketidakfasihan berbicara menurut Bortfeld, dkk. antara lain:
- 1) *Processing load* ‘beban pemrosesan’: proses konseptualisasi ucapan yang terbebani biasanya terjadi pada ucapan-ucapan yang panjang. Topik pembicaraan merupakan hal lain yang mungkin mempengaruhi beban perencanaan ucapan menjadi berbeda.
 - 2) *Coordination functions* ‘fungsi koordinasi’: dalam suatu percakapan, pembicara A mungkin mengucap ketidakfasihan (senyapan diam merupakan kemungkinan besar yang diucapkan) dan pembicara B mungkin mengisi dan menyelesaikan apa yang dimaksud pembicara A. Jika situasi tersebut terjadi, itu berarti ketidakfasihan terjadi karena fungsi koordinasi antara partner konversasi.
 - 3) *Familiar versus unfamiliar conversational partners* ‘familiaritas rekan percakapan’: Orang-orang lebih tidak fasih berbicara dengan orang asing banding dengan orang yang dikenal. Alasannya karena beberapa orang merasa

resah, menyebabkan perencanaan ujaran lebih diperhatikan dengan baik-baik ketika berbicara dengan lawan bicara yang tidak familiar.

- 4) *Age* ‘umur’: orang-orang yang lebih tua diduga memiliki perubahan dalam fungsi kognitif, motor, dan perseptual mereka yang bisa mempengaruhi ucapan-ucapan mereka menjadi tidak fasih.
- 5) *Gender* ‘jenis kelamin’: pria memproduksi lebih banyak ketidakfasihan banding wanita, alasannya karena pria menggunakan lebih banyak kata pengisi sebagai suatu cara untuk mempertahankan konversasi dengan wanita.
- 6) *Effects of these variables upon disfluencies* ‘Efek variabel lainnya terhadap ketidakfasihan berbicara’: variabel-variabel lain yang bisa menyebabkan ketidakfasihan antara lain *cognitive load* ‘beban kognitif’ (pengulangan, perbaikan atau perpanjangan), *addressee characteristics or relationship* ‘karakteristik atau hubungan lawan bicara’, *communication medium* ‘media komunikasi’, atau *speaker characteristics* ‘karakteristik pembicara’ (rangsangan, umur atau jenis kelamin), juga *cognitive, social and situational factors* ‘faktor kognitif, sosial dan situasional’.

7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data. Penelitian ini diselesaikan melalui tiga langkah rencana kerja:

1. Persiapan

Teori MacGregor (2008) mengenai tipe-tipe ketidakfasihan dan teori Bortfeld, dkk. (2001) mengenai penyebab-penyebab ketidakfasihan telah dibaca penulis. Informasi dari internet, dalam bentuk buku, jurnal hingga studi terdahulu, tentang ketidakfasihan berbicara juga telah diunduh dan dibaca. Penulis juga mengunduh video gelar wicara yang digunakan sebagai obyek penelitian dari *Youtube* dan menyimpan video tersebut di komputer pribadi penulis.

2. Pengumpulan Data

Penulis menyiapkan pena, buku, laptop, dan headset. Data dikoleksi dengan menonton dan mendengar video. Video ditayangkan di laptop dan penulis menonton

dan mendengar video tersebut menggunakan headset. Penulis menghentikan sejenak video itu ketika terdengar ketidakfasihan yang diucapkan oleh subjek-subjek dalam video. Ketidakfasihan tersebut ditulis dalam buku beserta waktu terjadinya ketidakfasihan. Video dimundur dan ditonton kembali guna memastikan bahwa percakapan yang terjadi memang benar mengandung ketidakfasihan. Ada bagian yang diulang penulis sebanyak lima kali dan ada bagian yang diulang sebanyak satu atau dua kali. Ketidakfasihan yang telah ditulis, ditaruh dalam kategori-kategori yang berbeda sesuai dengan tipe-tipenya. Kategori-kategori tersebut disiapkan dalam buku..

3. Analisis Data

Data yang telah dikoleksi selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan tipe-tipenya sesuai teori MacGregor (2008). Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi tersebut dianalisa dan dideskripsikan berdasarkan penyebabnya menurut teori dari Bortfeld, dkk. (2001).

8. HASIL DAN PEMBAHASAN

8.1 TIPE – TIPE KETIDAKFASIHAN BERBICARA DALAM ACARA “ZACH SANG SHOW WITH NIKI”

8.1.1 *Filled Pause* ‘Senyapan Terisi’

1. Zach : *We have, uh, Niki here hanging out in the studio.* ‘Ada, **uh**, Niki di sini bersama kita di studio.’
Niki : *Hello! Amazing!* ‘Halo! Luar biasa!’
Zach : *Hello, beautiful human. Thank you, uh, for being here. Dan’s here, too.* ‘Halo, manusia menawan. Terima kasih, **uh**, telah berada di sini. Dan juga ada di sini.’ (00.26)

8.1.2 *Silent Pause* ‘Senyapan Diam’

1. Zach : *Is that [...] when you choose to carry that weight or carry that torch, how [...] is that an easy decision for you to make?* ‘Apa itu [...] waktu kamu memilih untuk mengangkat beban itu atau membawa obor itu,

bagaimana [...] apa itu keputusan yang gampang untuk kamu?’ (02.54)

8.1.3 *Repetition* ‘Pengulangan’

1. Niki : *Like, I did – I started music <because> <because> I love music.*
‘Seperti, aku lakui – aku mulai musik <karena> <karena> aku cinta musik.’ (02.10)

8.1.4 *Repair* ‘Perbaikan’

1. Niki : *{It’s – that was} like a pivotal moment, it’s like, “alright, this is what I’m doing now.”* ‘{Itu – itu merupakan} momen yang sangat penting, itu seperti, “baiklah, inilah yang akan aku lakukan sekarang.”’ (34.57)

8.1.5 *Lexical Filler* ‘Pengisi Leksikal’

1. Niki : *No. Hone – I mean, /like/, [...] no, if you’re asking, if there was an Asian person, like a household Asian name that I grew up, /like/, looking up to, there really wasn’t, /like/, in all honesty.* ‘Gak ada. Sejuju – maksudku, /seperti/, [...] tidak ada, jika kamu tanya, kalau ada orang Asia, seperti nama besar Asia yang aku, /seperti/, kagumi dari kecil, itu beneran tidak ada, /seperti/, sejujur-jujurnya.’ (01.29)

8.1.6 *Prolongation* ‘Perpanjangan’

1. Niki : *So, Lowkey was interesting ‘cause I – so I released my first EP Zephyr in || twentyyy || -eighteen.* ‘Jadi, Lowkey itu menarik karna aku – jadi aku rilis EP pertamaku, Zephyr di tahun || dua ribuuu || delapan belas.’ (20.05)

8.2 FAKTOR TERJADINYA KETIDAKFASIHAN BERBICARA DALAM ACARA “ZACH SANG SHOW WITH NIKI”

8.2.1 *Processing Load* ‘Beban Pemrosesan’

1. Niki : *No. {Hone – I mean}, /like/, [...] no, if you’re asking, if there was an*

Asian person, like a household Asian name that I grew up, /like/, looking up to, there really wasn't, /like/, in all honesty. ‘Gak ada. Sejuju – maksudku, /seperti/, [...] tidak ada, jika kamu tanya, kalau ada orang Asia, seperti nama besar Asia yang aku, /seperti/, kagumi dari kecil, itu beneran tidak ada, /seperti/, sejujur-jujurnya.’ (01.29)

Analisis:

Kalimat Niki diawali dengan perbaikan dan diikuti dengan pengisi leksikal dan senyapan diam. Hal tersebut menandakan bahwa ketidakfasihan terjadi karena beban perencanaan pembicara yang belum selesai perencanaannya tapi Niki sudah terlanjur mulai bicara. Topik pembicaraan yang serius, yaitu tentang tidak adanya nama besar musisi Asia di dunia Barat yang diketahui dan dikagumi dirinya, juga mempengaruhi perencanaan ujaran Niki yang membuat dia mengujar pengisi leksikal. Niki memastikan bahwa dia tidak salah menggunakan kata dan tidak menyinggung artis-artis Asia karena dia hanya mengatakan sejujur-jujurnya apa yang dia ketahui sewaktu dia kecil.

8.2.2 *Coordination Functions* ‘Fungsi Koordinasi’

1. Zach : *Wow, I mean, that had to be iinnnnn* – ‘Wah, maksudku, itu pasti diiiii – ‘
 Niki : *That's old, like two-thousand-nine or something.* ‘Itu udah lama, seperti dua ribu sembilan atau berapa.’ (35.32)

Analisis:

Perpanjangan dalam percakapan Zach dan Niki menghasilkan fungsi koordinasi. Dalam ujarannya, Zach menghasilkan perpanjangan kata di saat dia mencoba mengingat tahun yang benar. Niki kemudian menyelesaikan kalimat Zach dengan memberikan jawaban tahun dua ribu sembilan. Aksi Niki yang menyelesaikan kalimat Zach merupakan fungsi koordinasi antar rekan percakapan.

8.2.3 *Familiar versus Unfamiliar Conversational Partners* ‘Familiaritas Rekan Percakapan’

1. Zach : *We have, uh, Niki here hanging out in the studio.* ‘Ada, **uh**, Niki di sini bersama kita di studio.’
 Niki : *Hello! Amazing!* ‘Halo! Luar biasa!’

Zach : *Hello, beautiful human. Thank you, uh, for being here. Dan's here, too.*
'Halo, manusia menawan. Terima kasih, uh, telah berada di sini. Dan juga ada di sini.'
(00.26)

Analisis:

Ketika Zach memperkenalkan Niki sebagai bintang tamunya, Zach memproduksi senyapan terisi **uh** sebelum dia mengucapkan namanya. Senyapan tersebut diikuti dengan gerakan kepala menunduk, melihat berkas tentang Niki untuk memastikan supaya dia tidak salah mengucapkan namanya. Senyapan kedua, juga dalam bentuk **uh**, terjadi setelah Zach memuji Niki dengan menyebutnya sebagai manusia menawan. Sebagai seorang pembawa radio, Zach memastikan bintang tamunya merasa nyaman dan salah satu caranya ialah dengan memberi pujian. Akan tetapi, karena dirinya dan Niki baru pertama kali bertemu, Zach merasa sedikit malu ketika dia tiba-tiba memuji Niki. Hal itu berujung ke dirinya memproduksi senyapan terisi dalam ujarannya.

8.2.4 Effects of These Variables upon Disfluencies 'Efek Variabel Lainnya Terhadap Ketidakfasihan Berbicara'

4.1 Cognitive Load 'Beban Kognitif'

1. Niki : *{It's – that was} like a pivotal moment, it's like, "alright, this is what I'm doing now."* ' {Itu – itu merupakan} momen yang sangat penting, itu seperti, "baiklah, inilah yang akan aku lakukan sekarang."
(34.57)

Analisis:

Niki mengingat dan menggunakan bentuk gramatika yang salah dalam penjelasannya. Perbaikan tersebut terjadi pada kata *it's* yang diperbaiki menjadi *that was*. Kesalahan mengingat yang terjadi mempengaruhi beban kognitifnya dan mengakibatkan terjadinya ketidakfasihan dalam ujarannya.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Simpulan

Pertama, ada enam tipe ketidakfasihan yang terdapat dalam acara tersebut, yaitu senyapan terisi, senyapan diam, pengulangan, perbaikan, pengisi leksikal, dan

perpanjangan. Tipe ketidakfasihan berbicara yang sering muncul dalam penelitian ini ialah perbaikan.

Kedua, ada empat faktor penyebab terjadinya ketidakfasihan yang terdapat dalam acara tersebut, yaitu beban pemrosesan, fungsi koordinasi, familiaritas rekan percakapan, efek variabel lainnya terhadap ketidakfasihan berbicara yang terbagi menjadi banyak variabel tapi penulis hanya menemukan satu variabel yang sering muncul, yaitu beban kognitif. Beban pemrosesan merupakan faktor yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini.

9.2 Saran

Penulis menyarankan kepada pembaca yang berminat meneliti kajian psikolinguistik untuk melakukan penelitian psikolinguistik yang berfokus pada cabang bidang lain selain ketidakfasihan berbicara. Psikolinguistik memiliki banyak cabang bidang yang bisa menjadi fokus suatu penelitian. Kajian psikolinguistik bisa diteliti dalam film, acara TV, dan acara radio. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian psikolinguistik dalam acara radio karena telah banyak penelitian terdahulu yang meneliti psikolinguistik dalam film dan acara TV.

DAFTAR PUSTAKA

- Adell, J., Bonafonte, A., & Escudero, D. 2006. "Disfluent Speech Analysis and Synthesis: a preliminary approach". *Speech Prosody 2006, SP-2006*, paper 152.
- Altmann, Gerry T. M. 2001. "The Language Machine: Psycholinguistics in review". *British Journal of Psychology*.
- Azlina, S. 2016. "An Analysis of Speech Disfluency on The Ellen DeGeneres Show". Skripsi. Medan: Faculty of Cultural Studies, University of Sumatera Utara.
- Baars, Bernard J. 1992. *Experimental Slips and Human Error: Exploring the Architecture of Volition*. New York: Plenum Press.
- Bortfeld, H., Leon, S. D., Bloom, J. E., Schrober, M. F., & Brennan S. E. 2001. "Disfluency Rates in Conversation: Effects of Age, Relationship, Topic, Role, and Gender". *Language and Speech*, 44, 123-147.
- Carroll, David W. 2008. *Introduction: Themes of Psycholinguistics*. Belmont: Thomson Wadsworth.

- Chomsky, Noah. 2002. *Syntactic Structures*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dell, Gary S. 1986. "A Spreading-Activation Theory of Retrieval in Sentence Production". *Psychological Review*, Vol. 93, No. 3, 283-321.
- Enxhi, S. Y. 2012. "Speech Disfluencies and Mispronunciations in English Oral Communications among Malaysian Undergraduates". *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 1 No. 7.
- Finegan, E. 2007. *Language: Its Structure and Use*. Massachusetts: Thomson Wadsworth.
- Fox-Tree, Jean E. 1995. "The Effects of False Starts and Repetitions on the Processing of Subsequent Words in Spontaneous Speech". *Journal of Memory and Language*, 34, 709-738.
- Fox-Tree, Jean E. 2003. "Disfluencies in Spoken Language". *Encyclopedia of Cognitive Science*, Vol. 1, pp. 983-986.
- Gerot, L. & Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar: An Introductory Workbook*. Sydney: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprises.
- Gue, Ika P. 2015. "Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran dalam Serial Drama *Sherlock* oleh Sir Arthur Conan Doyle". Skripsi. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Jufrizal. 2011. "Introduction to Linguistics". *Language and Linguistics*, Vol. 1, pp. 1-46.
- Lyons, J. 1981. *Language and Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- MacDonald, M. C. 2013. "How Language Production Shapes Language Form and Comprehension". *Frontiers in Psychology: Does Language Production Shape Language Form and Comprehension? (Hypothesis and Theory Article)*.
- MacGregor, Lucy J. 2008. "Disfluencies Affect Language Comprehension: Evidence from Event-related Potentials and Recognition Memory". Doctoral Dissertation. Edinburgh: School of Philosophy, Psychology and Language Sciences, University of Edinburgh.
- Oroh, Prisky R. D. 2016. "Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran dalam Serial Film *Harry Potter* Enam dan Tujuh (Suatu Analisis Psikolinguistik)". Skripsi. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.

- Wardhaugh, Ronald, ed. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Williams, C. 2007. "Research Methods". *Journal of Business & Economic Research*. Volume 5, Number 3.
- Williams, Simon A. & Koriko, M. 2019. "Pause Behavior within Reformulations and the Proficiency Level of Second Language Learners of English". *Applied Psycholinguistics*, Vol. 40, pp. 723-742.
- Wulandari, N. 2016. "Ketidakfasihan Berbicara Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dalam Ujian Seminar Proposal di Fakultas Ilmu Budaya (Sebuah Analisis Psikolinguistik)". Skripsi. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Zach Sang Show. *NIKI Talks Indigo, 88rising & Head in the Clouds II*. [Online]. Available: <https://www.Youtube.com/watch?v=Sk9VZGWOHzE&t=721s> .
(diakses pada 5 Maret 2021)